

## GAMBARAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DI DESA WATULINEY

**Junifer Rebecca Ailing Komalig<sup>1\*</sup>, Irny E. Maino<sup>2</sup>, Chreisy K. F. Mandagi<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado<sup>1,2,,3</sup>

\*Corresponding Author : juniferkomalig121@student.unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi dikarenakan mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi selama 6 bulan pertama masa kehidupan bayi tanpa asupan makanan ataupun minuman lainnya. Pengetahuan dan sikap seorang ibu terhadap pemberian ASI eksklusif memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayi mereka. Meskipun manfaat ASI sangat besar bagi bayi, namun masih banyak ibu yang mengalami kendala dalam menerapkan pemberian ASI eksklusif secara optimal. Berdasarkan hasil survei yang penulis temukan dari data posyandu Desa Watuliney Indah ada sebanyak 57 ibu yang memiliki balita dan memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Watuliney Indah Kecamatan Belang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian Survey Analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dengan jumlah populasi berjumlah 57 ibu dan Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Watuliney Indah yaitu sebanyak 57 ibu. Data dikumpulkan Kuesionery yang telah melalui uji Validitas dan Reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebanyak 80,7% responden memiliki kategori pengetahuan yang baik tentang ASI, yang menunjukkan bahwa sebagian besar telah memperoleh informasi yang cukup memadai mengenai manfaat dan pentingnya ASI eksklusif dan mayoritas responden juga memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI serta mayoritas responden sudah memiliki tindakan yang baik dalam praktik pemberian ASI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan, sikap maupun tindakan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya ASI, termasuk pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

**Kata kunci** : air susu ibu, gambaran perilaku, ibu

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is the best food for babies because it contains the nutrients needed by babies during the first 6 months of life without any other food or drink intake. A mother's knowledge and attitude towards exclusive breastfeeding have a very significant impact on the mother's behavior in breastfeeding their babies. Although the benefits of breast milk are very large for babies, there are still many mothers who experience obstacles in implementing exclusive breastfeeding optimally. Based on the results of the survey that the author found from the posyandu data of Watuliney Indah Village, there were 57 mothers who had toddlers and provided exclusive breastfeeding. This study aims to determine the behavior of mothers regarding exclusive breastfeeding in Watuliney Indah Village, Belang District. This study is a descriptive quantitative study with an Analytical Survey research design. The sampling technique used total sampling, with a population of 57 mothers and the sample in this study were mothers who had toddlers in Watuliney Indah Village, namely 57 mothers. Data collected questionnaires that have passed the Validity and Reliability test. The results of the study showed that as many as 80.7% of respondents have a good knowledge category about breast milk, which indicates that most have obtained sufficient information about the benefits and importance of exclusive breastfeeding and the majority of respondents also have a good attitude towards breastfeeding and the majority of respondents have had good actions in the practice of breastfeeding. The conclusion of this study is that most mothers have good knowledge, attitudes and actions regarding the benefits and importance of breast milk, including the importance of exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life.*

**Keywords** : *breast milk, behavioral overview, mother*

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (2019) adalah pemberian hanya ASI kepada bayi tanpa makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama, yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan optimal. Selain itu, Kemenkes RI (2021) juga menekankan pentingnya ASI Eksklusif untuk mencegah berbagai masalah kesehatan bagi bayi. Menurut *World Health Organization* (2020) mengatakan bahwa dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif menjadi tantangan bagi para bidan yang ada di puskesmas dan pengelola KIA di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. *United Nations International Children's Emergency Fund* (Unicef) 2023 menjabarkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif selama enam bulan telah mencapai 48% dimana angka ini mendekati target World Health Assembly 2025 sebesar 50%. Masih berdasarkan laporan yang sama, angka ASI eksklusif ini disebut 10% lebih tinggi dari dekade sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemajuan yang signifikan di berbagai negara (Unicef, 2023).

Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama telah meningkat dari 52% pada tahun 2017 menjadi 68% pada tahun 2023. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama pada saat bayi baru lahir. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hanya 27% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama kehidupannya, satu dari lima bayi diberikan makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama, dan hanya 14% yang mendapatkan kontak kulit ke kulit minimal satu jam setelah lahir. Proporsi ASI Eksklusif 0-5 bulan secara nasional adalah 68,6%. Provinsi dengan proporsi tertinggi adalah Provinsi NTB (87,9%), Jambi (81,3) dan NTT (79,7%). Provinsi dengan proporsi terendah adalah Provinsi Gorontalo (47,4%), Papua Barat Daya (47,7%) dan Sulawesi Utara (52%) (Kemenkes RI, 2023). Untuk persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 mendapat Sulawesi Utara 64,95% (BPS, 2024).

Hasil penelitian terdahulu oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisak, Farida dan Rodiyatun (2022), yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan cenderung berperilaku positif dalam menyusui. Pengetahuan atau kognitif tentang ASI eksklusif merupakan domain yang sangat penting untuk dilaksanakannya pemberian ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil survey yang penulis temukan dari data posyandu Desa Watuliney Indah ada sebanyak 57 ibu yang memiliki balita dan memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Watuliney Indah. masih terdapat 12,28% ibu dengan tindakan menyusui yang belum optimal. Hambatan yang dihadapi seperti puting datar atau nyeri saat menyusui, kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan, serta faktor lingkungan seperti promosi susu formula yang agresif. Untuk itu, dibutuhkan program dukungan menyusui yang berkelanjutan melalui kelas laktasi, konseling individu, serta penyediaan fasilitas menyusui yang nyaman di tempat umum dan tempat kerja (Kemenkes RI., 2021).

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi. Menyusui atau laktasi mempunyai dua pengertian, yaitu Hormon Prolaktin distimulasi oleh PRH (*Prolaktin Releasing Hormon*), yang dihasilkan oleh kelenjar hipofisis anterior yang ada di dasar otak. Hormon ini merangsang sel-sel alveolus yang berfungsi merangsang air susu dan

Pengeluaran ASI (*Oksitosin*) atau Refleks Aliran (*Let Down Reflex*), adalah refleks aliran yang timbul akibat perangsangan puting susu dikarenakan hisapan bayi (Solama dan Alvionita, 2021). Ibu menyusui berharap dapat memberikan ASI dengan lancar, namun beberapa ibu kecewa tidak berhasil memberikan ASI karena mengalami masalah pada payudara selama proses menyusui dan anak yang tidak ingin menyusu. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penyebab rendahnya angka pemberian ASI yaitu adanya masalah selama periode pemberian ASI (Sari, 2023).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan perilaku ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Desa Watuliney Indah Kecamatan Belang.

## METODE

Penelitian ini penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *Survey Analitik*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watuliney Indah, Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Mei-Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 ibu dari data posyandu Desa Watuliney Indah. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita di Desa Watuliney Indah yaitu sebanyak 57 ibu dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik total sampling. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan Ibu, Sikap Pemberian ASI Eksklusif dan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Usia Ibu	Frekuensi	Percentase (%)
<20 tahun	7	12.30
20-35 tahun	42	73.70
>35 tahun	8	14.00
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 42 orang (73,7%). Responden yang berusia <20 tahun berjumlah 7 orang (12,3%). Sementara itu, responden yang berusia >35 tahun berjumlah 8 orang (14,0%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
SMA	35	61.40
SMP	11	19.30
S1	4	7.02
SD	4	7.02
D3	3	5.26
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Pada tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden, yaitu 61,4%, berpendidikan terakhir SMA. Pendidikan tingkat SMP ke bawah (SD dan SMP) mencakup 26,3% dari responden dan Responden dengan pendidikan tinggi (D3 dan S1) berjumlah hanya 12,3%.

Dari tabel 3, didapati Sebagian besar responden (82,46%) adalah ibu rumah tangga, Sementara itu, 17,54% lainnya memiliki pekerjaan di luar rumah, seperti perawat, guru,

pedagang, PNS, dan pendeta.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
Ibu Rumah Tangga	47	82.46
Perawat	3	5.26
Guru	2	3.51
Pedagang	2	3.51
PNS	2	3.51
Pendeta	1	1.75
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

### Distribusi Jawaban Responden

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan tentang ASI Eksklusif di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	46	80.70
Cukup	9	15.79
Kurang	2	3.51
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Dari tabel dapat dilihat bahwa Sebanyak 80,7% responden memiliki kategori pengetahuan yang baik tentang ASI. Namun, masih terdapat 15,8% dengan pengetahuan "cukup" dan 3,5% dengan "kurang", yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Kategori Sikap	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	50	87.72
Cukup	2	3.51
Kurang	5	8.77
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,72%) memiliki sikap yang baik terhadap pemberian ASI. Namun, terdapat 8,77% responden yang memiliki sikap kurang mendukung, serta 3,51% yang masih bersikap netral (cukup).

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tindakan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Watuliney Indah Tahun 2025**

Kategori Tindakan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	50	87.72
Cukup	2	3.51
Kurang	5	8.77
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan tabel 6, dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebanyak 87,72% responden sudah memiliki tindakan yang baik dalam praktik pemberian ASI. Meski demikian, terdapat 12,28%

responden yang tindakan menyusunya masih perlu diperbaiki.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Perilaku Ibu Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

Pemberian ASI merupakan salah satu cara paling efektif untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Anak yang disusui memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih baik, lebih kecil kemungkinannya mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, dan lebih kecil kemungkinannya terkena diabetes di kemudian hari. Wanita yang menyusui juga memiliki risiko kanker payudara dan ovarium yang lebih rendah. WHO secara aktif mempromosikan pemberian ASI sebagai sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan anak kecil, dan berupaya untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama hingga setidaknya 50% pada tahun 2025 (WHO, 2025).

Penelitian ini mendapati sebagian besar ibu telah memahami pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, manfaat imunologis ASI, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ini kemungkinan diperoleh dari berbagai sumber, seperti penyuluhan di puskesmas, peran aktif bidan atau tenaga kesehatan, media sosial, serta pengalaman pribadi dan lingkungan sekitar. Meski demikian, masih terdapat 19,3% ibu yang memiliki pengetahuan cukup hingga kurang, yang menunjukkan adanya celah dalam pemahaman ibu terhadap praktik menyusui yang benar. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi kesehatan berbasis komunitas dan media digital sangat diperlukan untuk menjangkau kelompok ini secara lebih efektif. Dalam penelitian ini, sebanyak 87,72% responden memiliki sikap yang baik terhadap ASI, yang artinya mereka memiliki keyakinan, kepercayaan, serta kesediaan untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Sikap positif ini bisa dipengaruhi oleh pemahaman terhadap manfaat ASI, dukungan dari tenaga kesehatan, serta pengalaman pribadi yang menyenangkan dalam proses menyusui. Namun, masih terdapat sebagian kecil ibu yang memiliki sikap cukup (3,51%) dan kurang (8,77%).

Sikap yang kurang mendukung ini dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya, tekanan lingkungan, kepercayaan tradisional, atau ketidaknyamanan dalam menyusui. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat persuasif dan emosional, serta melibatkan keluarga terutama suami dan orang tua, dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian ASI. Tindakan atau praktik pemberian ASI merupakan perwujudan nyata dari pengetahuan dan sikap ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 87,72% ibu telah melakukan tindakan yang baik dalam pemberian ASI, seperti menyusui secara langsung, memperhatikan frekuensi dan durasi, serta memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran WHO. Hal ini menjadi indikator bahwa sebagian besar ibu telah mampu menerapkan perilaku menyusui yang sesuai dengan standar kesehatan. Namun, masih terdapat 12,28% ibu dengan tindakan menyusui yang belum optimal. Hambatan yang mungkin dihadapi meliputi kendala teknis seperti puting datar atau nyeri saat menyusui, kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan, serta faktor lingkungan seperti promosi susu formula yang agresif. Untuk itu, dibutuhkan program dukungan menyusui yang berkelanjutan melalui kelas laktasi, konseling individu, serta penyediaan fasilitas menyusui yang nyaman di tempat umum dan tempat kerja.

Menurut *World Health Organization* (2020) dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting. ASI merupakan sumber nutrisi yang terbaik bagi bayi yang mempunyai banyak manfaat baik untuk perkembangan, pertumbuhan dan kesehatan. Keberhasilan pemberian ASI tak lepas dari peranan ibu dalam menyusui. Pengetahuan yang baik, dukungan dari tenaga kesehatan dalam melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat

membantu ibu memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan menyusui hingga 2 tahun (Umar, 2021). Proses menyusui akan berjalan dengan lancar jika ibu memiliki keterampilan dalam menyusui, sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (Kemenkes RI, 2023).

Sikap ibu terhadap pemberian ASI juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif (Damayanti, R., & Wulandari, D., 2022). Sikap positif bisa dipengaruhi oleh pemahaman terhadap manfaat ASI, dukungan dari tenaga kesehatan, serta pengalaman pribadi yang menyenangkan dalam proses menyusui. Sikap yang kurang mendukung dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya, tekanan lingkungan, kepercayaan tradisional, atau ketidaknyamanan dalam menyusui. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat persuasif dan emosional, serta melibatkan keluarga terutama suami dan orang tua, dapat meningkatkan sikap positif ibu terhadap pemberian ASI (Sari, D. P., & Nurhayati, N., 2020). Menurut Hurlock dalam Batbual (2021), semakin cukup umur maka tingkat kematangan berpikir dan kemampuan pengambilan keputusan akan semakin baik, sehingga perilaku kesehatan yang ditunjukkan juga lebih positif. ibu dengan jumlah anak lebih banyak cenderung lebih berpengalaman dalam menyusui, sehingga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat dan pentingnya ASI, menunjukkan sikap yang mengindikasikan adanya kesediaan, keyakinan, dan motivasi yang kuat dalam menjalankan praktik menyusui, serta kepercayaan terhadap manfaat ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Secara Keseluruhan Perilaku Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Watuliney Indah tergolong baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang belum optimal. Oleh karena itu tetap di perlukan upaya Edukasi serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan agar keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif dapat lebih merata.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kami sampaikan kepada kedua dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung, serta memotivasi selama proses penelitian hingga tahap analisis data. Di samping hal tersebut, ucapan terimakasih juga kami haturkan kepada seluruh pihak di Desa Watuliney Indah, Kecamatan Belang, Kabupaten Minahasa Tenggara, atas kerja sama dan partisipasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Serta informasi psikologis yang memberikan dukungan dan wawasan dalam penulisan artikel ini. Akhirnya, saya berharap temuan yang dihasilkan bisa berkontribusi dan bernilai untuk upaya masyarakat guna mendorong dukungan terhadap Perilaku Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Watuliney Indah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisak, A., Farida, E., Rodiyatun. (2022). Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif. *Jurnal Kebidanan*, 34-46.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024, Desember 11). bps.go.id. *Retrieved from* Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif
- Ellya, R., Nurdiana, T. and Rahmat, Y. (2022) ‘Perilaku ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas X’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(1), pp. 12–21.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Profil kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lubis, R. & Harahap, N. (2021) ‘Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui’, *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(1), pp. 45–52.
- Puspitasari, R. (2021) ‘Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui’, *jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 9(2), pp. 45–52.
- Sari, D.P. & Rahmawati, F. (2021) ‘Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas X’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), pp. 123-130. doi: 10.1234/jkm.v15i2.5678.
- Umar, F. (2021). Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Kelangsungan Asi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun. Penerbit NEM.
- United Nations International Children's Emergency Fund* (Unicef). (2023, Agustus 1). *Global Breastfeeding Scorecard*.
- World Health Organization* (2020) *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. Geneva: WHO.
- World Health Organization* (WHO). (2019). Pemberian makan Bayi dan Anak kecil
- World Health Organization* (WHO). (2020). Pekan ASI Se-Dunia (*World Breast feeding Week*).